

# HUBUNGAN KONDISI LINGKUNGAN FISIK RUMAH DENGAN KEJADIAN TB PARU DI 4 WILAYAH KERJA PUSKESMAS KABUPATEN KLATEN

SHOLIAH ISNAINI -- E2A309031  
(2011 - Skripsi)

Berdasarkan data WHO, pada tahun 2008 jumlah kasus TB Paru di Indonesia menempati posisi ke 5 setelah India, Cina, Afrika Selatan dan Nigeria dengan jumlah hingga 500 ribu kasus atau sekitar 5,3% dari total jumlah kasus di seluruh dunia. Jumlah kasus TB Paru BTA (+) di Kabupaten Klaten pada tahun 2010 sebanyak 360 penderita dengan Incidence Rate 27,93 per 100.000 penduduk. Cakupan rumah sehat di Kabupaten Klaten pada tahun 2010 sebesar 76,66% masih di bawah target kementerian kesehatan yaitu lebih dari 80%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kondisi lingkungan fisik rumah dengan kejadian TB Paru di 4 Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Klaten yang terdiri dari Puskesmas Delanggu, Pedan, Ceper dan Karanganyar. Penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan rancangan penelitian case control. Responden penelitian berjumlah 64 yang terdiri dari 32 kasus dan 32 kontrol. Variabel bebas yang diteliti adalah kepadatan hunian rumah, kondisi lantai, luas ventilasi, kondisi dinding, keadaan jendela, kontak penderita dan riwayat penderita dalam satu rumah. Hasil analisis bivariat menyatakan bahwa ada hubungan antara kejadian Tuberkulosis Paru dengan kondisi lantai dengan prosentase tidak memenuhi syarat pada kasus 43,8% dan 15,6% pada kontrol (OR=4,2), luas ventilasi dengan prosentase tidak memenuhi syarat pada kasus 56,2% dan kontrol 25,0% (OR=3,9), keadaan jendela dengan prosentase tidak memenuhi syarat pada kasus 65,6% dan kontrol 37,5% (OR=3,2) dan kontak penderita dengan prosentase ada kontak pada kasus 37,5% dan kontrol 12,4% (OR=4,2). Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan antara kondisi lantai, luas ventilasi, keadaan jendela dan kontak penderita dengan kejadian TB Paru.

**Kata Kunci:** Kondisi Lingkungan Fisik rumah, tuberkulosis paru, Kabupaten Klaten